

PENDAHULUAN

Hiperurisemia adalah suatu keadaan dimana kadar asam urat dalam serum meningkat. Hal ini terjadi karena pembentukan urat yang meningkat atau penurunan ekskresi asam urat oleh ginjal, atau gabungan dari keduanya.¹

Asam urat merupakan senyawa kimia hasil akhir dari metabolisme purin dalam tubuh.² Kadar normal asam urat pada laki-laki yaitu kurang dari 7,0 mg/dL sedangkan kadar normal asam urat pada perempuan yaitu kurang dari 6,0 mg/dL.³ Kadar asam urat yang melebihi normal dapat menyebabkan penyakit gout.³

Di Indonesia penyakit gout atau hiperurisemia menduduki peringkat kedua terbanyak setelah osteoarthritis. Gout merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu penyakit yang berkaitan dengan hiperurisemia. Gout terjadi bila timbunan kristal monosodium urat monohidrat (MSU) di persendian dan jaringan sekitarnya meningkat.⁴ Timbunan kristal ini menimbulkan peradangan jaringan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai serangan gout.⁵

Hiperurisemia tidak hanya menyebabkan suatu penyakit gout tetapi juga menyebabkan penyakit lainnya seperti hipertensi dan gagal ginjal. Sehingga diperlukan suatu agen yang dapat mengobati hiperurisemia. Obat sintetik yang biasa dikonsumsi masyarakat untuk mengobati asam urat yaitu Alopurinol. Alopurinol menghambat pembentukan asam urat dengan menghambat kerja enzim Xantin oksidase.⁶ Namun penggunaan alopurinol dalam jangka waktu yang lama atau berlebihan dapat menimbulkan efek samping seperti reaksi alergi kulit, nyeri

kepala, pusing, gangguan lambung-usus, dan rambut rontok, adakalanya timbul pula demam dan kelainan darah. Kerusakan hati dan ginjal juga pernah dilaporkan.⁶ Oleh karena itu perlu dikembangkan obat-obatan tradisional yang lebih aman dan efektif untuk menurunkan kadar asam urat. Salah satu tanaman yang secara empiris telah digunakan masyarakat sebagai antihiperurisemia yaitu Lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (vieill.) K.Schum).

Lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (vieill.) K.Schum) merupakan tanaman herba yang banyak digunakan masyarakat sebagai bumbu dan obat-obatan. Lengkuas merah termasuk kedalam keluarga Zingiberaceae seperti kunyit, kapulaga, jahe, temulawak, kencur dan lain-lain. Pada pengujian Antihiperurisemia, telah lebih dulu dibuktikan melalui penelitian bahwa kunyit, jahe dan temulawak dapat menurunkan kadar asam urat.^{7,8,9}

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah Lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (vieill.) K.Schum) memiliki aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan dan berapakah dosis ekstrak etanol lengkuas merah yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia yang terdapat dalam ekstrak lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (vieill.) K.Schum) serta untuk mengetahui dosis efektif ekstrak etanol lengkuas merah yang dapat memberikan aktivitas antihiperurisemia pada mencit jantan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi mengenai aktivitas antihiperurisemia lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (vieill.) K.Schum)

pada masyarakat dan pihak yang berkepentingan. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi pengembangan tanaman lengkuas merah (*Alpinia purpurata* (vieill.) K.Schum) menjadi obat alternatif antihiperurisemia.

